

PENGEMBANGAN EKONOMI KREATIF WADAH PEREMPUAN JEMAAT GPM HATUSUA MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN PIRING ANYAMAN LIDI KELAPA

Dessy Balik¹, Robby D Lakatua²

Universitas Kristen Indonesia Maluku, ^{1,2},

E-mail: dessybalik77@gmail.com; robbylakatua@gmail.com

ABSTRAK

Potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Desa Hatusua tersebut selain dibidang perikanan ada juga dibidang pertanian dan perkebunan. Salah satu hasil perkebunan yang dimiliki oleh Desa Hatusua adalah tanaman pohon kelapa. Hasil dari tanaman perkebunan ini selain buah yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan di jual dipasaran ternyata salah satu bagian dari tanaman pohon kelapa ini sangat berguna untuk dijadikan sebagai bahan baku kerajinan tangan. Bagian dari batang daun kelapa yang muda bisa berfungsi sebagai bahan baku piring anyaman. Inovasi yang ditawarkan bagi Perempuan Jemaat GPM Hatusua adalah mengubah batang daun kelapa yang mudah menjadi piring anyaman.

Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pelatihan pembuatan piring anyaman, pembentukan dan pendampingan kelompok usaha piring anyaman, serta penguatan kapasitas bisnis kelompok usaha dari sisi produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan. Permasalahan mitra yang utama adalah masih kurangnya pengetahuan mitra dalam mengelola dan mengembangkan bahan baku batang daun kelapa muda menjadi piring anyaman. Belum ada kelompok usaha piring anyaman di Negeri dan Jemaat Hatusua, masih kurangnya pengetahuan mitra tentang pengelolaan usaha yang baik ditinjau dari sisi produk yang baik, ketersediaan saluran pemasaran, serta pengetahuan tentang pengelolaan keuangan usaha yang baik.

Solusi teknis yang ditawarkan adalah pemberdayaan dan pembentukan kelompok usaha dengan bentuk kegiatan melakukan pelatihan pembuatan piring anyaman dan penguatan kapasitas bisnis kelompok usaha.

Kata Kunci : Pemasaran, keuangan UMKM

ABSTRACT

The natural resource potential of hatusua village is not only in the fisheries sector but also in the agriculture and plantation sectors. One of the plantation products owned by hatusua village is coconut trees. The results of this plantation crop, apart from the fruit which is used for daily needs and sold in the market, it turns out that one part of the coconut tree is very useful as a raw material for handicrafts. Parts of young coconut leaf stems can serve as raw material for woven plates. The Innovation offered to the women of the GPM Hatusua Congregation is to turn coconut leaf stems into woven plates.

The activities carried out include training in making woven plates, establishing and mentoring woven plate business groups, and strengthening the business capacity of business groups in terms of production, marketing, and financial management. The main problems faced by partners is the lack of knowledge of partners in managing and developing young coconut leaf stems as raw materials into woven plates. There is no woven plate business group

in Negeri and Jemaat Hatusua, there is still a lack of knowledge among partners about good business management in terms of good products, availability of marketing channels, and knowledge about good business financial management.

The technical solution offered is empowerment and the formation of business groups in the form of activities such as conducting training in making woven plates and strengthening the business capacity of business groups.

Keywords: *Marketing, Financial UMKM*

PENDAHULUAN

Ekonomi kreatif merupakan sebuah konsep yang mengintensifkan informasi dan kreatifitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan sumberdaya manusia sebagai faktor produksi dan memiliki peran yang sangat strategis dalam Pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis. Implementasi konsep ekonomi kreatif ke bentuk pengembangan industri kreatif adalah Solusi cerdas dalam mempertahankan keberlanjutan Pembangunan ekonomi dan pengembangan bisnis di era persaingan global.

Munandar (Nizbah, 2013), mengemukakan bahwa (a) Kreatifitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada. (b), Kreatifitas berpikir adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan kemungkinan banyak jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekanannya adalah pada kuantitas ketepatangunaan dan keragaman jawaban. (c), secara operasional kreatifitas dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas), dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengkolaborasi (mengembangkan, memperkaya, dan memperinci suatu gagasan. Mengasah kreatifitas sangat diperlukan karena penting bagi sebuah keberhasilan. Semua aspek kehidupan akan memerlukan kemampuan kreatifitas untuk mengatasi masalah dan mendapatkan ide-ide yang memperbaiki karir, bisnis dan hidup. Keadaan perekonomian Indonesia yang mengalami keterpurukan pada tahun 1998 atau yang dikenal dengan krisis ekonomi telah membuat stabilitas ekonomi Indonesia terganggu baik secara makro maupun secara mikro. Pemerintah terus berupaya untuk memulihkan dan meningkatkan kondisi perekonomian Indonesia menjadi lebih baik. Salah satu bentuk dari Upaya pemerintah disaat ini adalah dengan memberdayakan sektor small-business (industri kecil) dan rumah tangga. Keberadaan industri rumahtangga di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian terutama dalam aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi di pedesaan dan lain-lain.

Azhary dalam Asri (2010), terdapat beberapa alasan yang penting yaitu: Lokasi industri kecil dan rumah tangga berlokasi di daerah pedesaan, sehingga apa bila dikaitkan dengan kenyataan bahwa lahan pertanian yang semakin berkurang, maka industri kecil dan rumahtangga di pedesaan dapat menyerap tenaga kerja di daerah pedesaan. Kegiatan industri kecil dan rumahtangga menggunakan bahan baku dari sumber-sumber di lingkungan terdekat yang menyebabkan biaya produksi dapat ditekan rendah, dengan tingkat pendapatan masyarakat yang relatif rendah serta harga produk industri kecil dan rumah tangga yang masih murah akan memberikan peluang agar bisa tetap bertahan.

Hatususa adalah salah satu desa dikecamatan Kairatu Kabupaten Seram Bagian Barat dengan jumlah penduduk sebesar 1.577 jiwa. Potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh desa tersebut selain hasil laut yang melimpah, ada juga hasil pertanian dan Perkebunan yang dimiliki oleh Desa Hatusua. Salah satu tanaman Perkebunan yang banyak di jumpai di desa Hatusua

adalah pohon kelapa. Hasil dari tanaman Perkebunan ini selain buah yang dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari dan di jual dipasaran ternyata salah satu bagian dari tanaman pohon kelapa dapat dijadikan sebagai bahan baku kerajinan tangan. Bagian dari batang daun kelapa yang muda bisa berfungsi sebagai bahan baku piring anyaman. Menyadari akan potensi alam yang tersedia maka Tim PKM melakukan survey awal terhadap sumberdaya yang dimiliki oleh Desa Hatusua.

Berdasarkan hasil survey maka yang menjadi mitra dalam pengabdian ini adalah kaum Perempuan yang tergabung dalam organisasi Wadah Pelayanan Perempuan Jemaat GPM Hatusua. Inovasi yang ditawarkan bagi kaum Perempuan Jemaat GPM Hatusua adalah mengubah batang daun kelapa muda menjadi piring anyaman. Kegiatan yang dilakukan adalah berupa pelatihan pembuatan piring anyaman bagi kaum Perempuan jemaat GPM Hatusua, pembentukan dan pendampingan kelompok usaha piring anyaman, serta penguatan kapasitas bisnis kelompok usaha dari sisi produksi, pemasaran, dan pengelolaan keuangan usaha.

PERMASALAHAN PRIORITAS MITRA

Pada awal tahun 2025, di jemaat GPM Lumahpelu telah dilakukan pelantikan dan penabihan Majelis Jemaat Periode 2025-2030. Disamping itu, juga terjadi adanya pergantian pengurus-pengurus di Unit dan Sektor Pelayanan, serta para pengurus di Wadah Organisasi Gerejawi yang ada di Jemaat GPM Lumahpelu. Kondisi yang terjadi ini akan berdampak pada para bendahara yang dipercayakan sebagai pengelola keuangan umat. Sumber daya pengelola keuangan jemaat di Jemaat GPM Lumahpelu Klasis Taniwel, sebagian besar masih mempunyai pengetahuan dan pemahaman yang minim dalam memahami regulasi-regulasi gereja yang terkait dengan pengelolaan keuangan dan bagaimana melakukan pencatatan keuangan secara baik dan benar sesuai peraturan yang berlaku. Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pengabdian mengenai pelatihan akuntansi keuangan gereja yang akuntabel dan transparan.

SOLUSI PERMASALAHAN

Solusi yang ditawarkan bagi mitra dari 3 persoalan diatas adalah:

1. Pelatihan tentang pembuatan piring anyaman berbahan batang daun kelapa.
2. Pembentukan dan pendampingan kelompok usaha.
3. Penguatan kapasitas bisnis kelompok usaha.

METODE PELAKSANAAN

Terdapat tiga tahap dalam pelaksanaan PkM ini yaitu

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim pengusul melakukan observasi pendekatan dengan mitra mendiskusikan permasalahan prioritas mitra serta Solusi yang ditawarkan dan disepakati. Bersama menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan, belanja alat dan bahan serta mempersiapkan kuesioner untuk pelaksanaan pretest dan posttest.

2. Tahap Pelaksanaan

Setelah melalui tahap persiapan, selanjutnya tim pengusul menuju lokasi mitra untuk pelaksanaan kegiatan. Kegiatan pelatihan pengelolaan keuangan usaha dilakukan menggunakan metode coaching clinic dengan mitra yang tahapannya adalah sebagai berikut:

1. Tim bersama dengan mitra menyiapkan lokasi pelaksanaan berupa peralatan yang dibutuhkan (laptop, infokus, LCD).
 2. Tim menyiapkan materi pelatihan berupa slide persentasi.
 3. Kegiatan dibuka oleh moderator.
 4. Kuisioner financial fitness quiss pre test disebarkan kepada mitra untuk mengukur tingkat pemahaman tentang literasi keuangan mitra.
 5. Setelah dilanjutkan dengan kuisioner pre-test untuk mengukur pemahaman awal mitra tentang pengelolaan keuangan usaha.
 6. Setelah kuisioner pre-test dikumpulkan, moderator memberikan kesempatan kepada narasumber untuk memberikan materi dan dilanjutkan dengan *coaching clinic*.
 7. Kegiatan dilanjutkan dengan pengisian kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan kitra.
 8. Akhir dari kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan anyaman piring.
3. Tahap Evaluasi
- Evaluasi pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai dari tahap persiapan sampai pada pelaksanaan kegiatan. Berikut ini beberapa aspek untuk evaluasi antara lain:
1. Pelaksanaan kegiatan sesuai jadwal.
 2. Jumlah peserta yang hadir.
 3. Partisipasi mitra.
 4. Koordinasi antara mitra dengan tim pengusul.
 5. Evaluasi dengan kuisioner pre dan post test.

Partisipasi mitra dalam kegiatan ini dimulai dari awal pelaksanaan. Tim dibantu oleh mitra untuk mempersiapkan tempat pelatihan serta peralatan yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan. Mitra bersama tim menyiapkan tempat untuk melakukan pelatihan pembuatan anyaman piring. Mitra mendapatkan pelatihan tentang pengelolaan usaha dari Tim PKM. Setelah itu dilanjutkan dengan pelatihan pembuatan piring anyaman.

HASIL

Sesuai kesepakatan bersama dengan mitra maka kegiatan PKM dengan topik pengembangan Ekonomi Kreatif Wadah Perempuan Jemaat GPM Hatusua melalui Pelatihan Pembuatan Piring Anyaman Lidi Kelapa Tahun 2025, Tim PKM tiba di Desa Hatusua pada tanggal 24 Mei 2025 dan langsung berkoordinasi dengan mitra yakni Wadah Perempuan Jemaat GPM Hatusua. Tim dan Mitra melakukan berbagai persiapan mulai dari persiapan lokasi kegiatan sampai dengan persiapan alat dan bahan yang akan dipakai untuk kegiatan pelatihan pembuatan piring anyaman. Adapun bahan-bahan yang dipakai dalam proses pembuatan anyaman piring yaitu: Batang daun kelapa yang masih muda, tali rafia, pisau, kuas dan papan.

Untuk bahan bakunya tim dengan mitra secara bersama-sama menuju ke salah satu lokasi perkebunan kelapa untuk mengambil daun kelapa muda yang diperlukan sesuai dengan kebutuhan untuk pelatihan. Setelah batang daun kelapa muda terkumpul kami bersama-sama dengan mitra langsung melakukan pembersihan yakni memisahkan daun lidi dari batang lidi kelapa muda, setelah proses pemisahan selesai batang lidi kelapa muda diikat dan direndam selama satu malam proses ini untuk mempermudah pada saat menganyam batang lidih nya mudah untuk lentur. Kegiatan hari ke-2 berlanjut pada hari minggu tanggal 25 Mei 2025, yang berlangsung di gedung serbaguna Hatusua Beach. Adapun kegiatan berlangsung setelah mitra dan tim PKM mengikuti ibadah minggu. Pelatihan Pembuatan piring anyaman diikuti dengan antusias oleh ibu-ibu Wadah Pelayanan Perempuan,

antusias oleh ibu-ibu Wadah Pelayanan Perempuan, karena bagi mereka kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat sekaligus menambah pengetahuan ketrampilan bagi mereka.

Pelatihan ini berlangsung selama 4 jam dari pukul 12.00-16.00, setelah kegiatan pelatihan menganyam piring selesai, dilanjutkan dengan ceramah tentang penguatan kapasitas bisnis kelompok usaha yang berlangsung selama 1 jam.

Gambar 1
 Kegiatan PkM UKIM



Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui pelatihan pembuatan piring anyaman yang diberikan kepada Wadah Pelayanan Perempuan Jemaat GPM Hatusua merupakan tindakan secara langsung mengurangi kelemahan secara internal bagi mitra yakni menambah pengetahuan dan ketrampilan bagi kaum perempuan Jemaat GPM Hatusua tentang pembuatan anyaman piring berbahan batang daun kelapa muda. Selain meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan diharapkan dari pelatihan ini kaum perempuan Desa Hatusua mampu menciptakan dan menghasilkan piring anyaman yang berkualitas baik. Kelebihan dari piring anyaman yang terbuat dari batang daun kelapa muda dengan piring anyaman berbahan rotan adalah tidak terdapat serat dipermukaan piring, produk terlihat rapi dan bersih karena diberi minyak pelicin yaitu pernis. Dampak teknis dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dicapai oleh mitra dengan indikator sebagai berikut:

1. Perubahan cara pandang masyarakat terutama kaum Perempuan Desa Hatusua untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang ada.
2. Mengubah sumberdaya alam menjadi sebuah produk yang bermanfaat bagi masyarakat.
3. Membantu meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga serta meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga.
4. Dengan pelaksanaan pelatihan terciptanya produk yang berkualitas serta memiliki pemahaman tentang pengelolaan usaha yang baik.
5. Memahami dan menerapkan manajemen usaha yang baik.

PENUTUP

Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan Tim PKM yang melibatkan mitra Kaum Perempuan Jemaat GPM Hatusua menghasilkan perubahan dari cara pandang masyarakat untuk memanfaatkan potensi sumberdaya alam yang dimiliki Desa Hatusua. Dari pemanfaatan sumberdaya alam yang dimiliki diharapkan pendapatan ekonomi dan kesejahteraan keluarga dapat meningkat, serta membentuk kelompok usaha kerajinan tangan yang tangguh dan mandiri dengan pengelolaan manajemen usaha yang baik. Sebagai lembaga akademisi Universitas Kristen Indonesia Maluku punya peran yang sangat penting bagi pemberdayaan masyarakat yang lebih mandiri dan sejahtera, melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih Tim Pengusul sampaikan kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Indonesia Maluku yang telah memprakarsai sekaligus mendanai pelaksanaan program ini. Ucapan terima kasih Tim Pengusul juga sampaikan kepada Mitra PKM yaitu Wadah Pelayanan Perempuan Jemaat GPM Hatusua yang bersedia menjadi mitra tim untuk melakukan program Pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ansori (2014), Model Pengembangan Kewirausahaan Santri melalui Pondok Pesantren berbasis Budi Daya Agribisnis Tanaman Palawija. Jurnal Dudaktik, Vo.8. No.1
2. Asry I.W.Y, (2010), Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah tangga di Kabupaten Magetan.
3. Hasanudin, Hadistia A, Letisyadi P.A. Aprilliani S dan Meryati A. (2020). Pengenalan Digital Marketing bagi Pelajar SMK Lingga Kencana Depok. Jurnal ABDIMAS Vol 1, No. 2. Hal 110-116
4. Kusuma L. I, Fitria N.T, Dewi W. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Sebagai Peluang Bisnis bagi Generasi Milenial di Soloraya Sleman selama masa Pandemi Covid. Jurnal BUDIMAS, VOL. 03, No. 02
5. Munandar Utami, (2017), Mengembangkan Kreativitas dan Bakat anak Sekolah
6. Loudon.J, dan Loudon K.C. (1998). Essential of Management Information System. Prentice Hall, New Jersey.